

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan segala aspek organisme atau pribadi. Belajar merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Pengetahuan dapat diperoleh dengan mengamati lingkungan sekitar. Pengetahuan juga dapat diperoleh atau didapatkan dari orang lain. Salah satunya adalah mendapat pengetahuan dari seorang guru. Agar pengetahuan dapat terserap dengan baik, maka memerlukan konsentrasi yang tinggi. Konsentrasi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada situasi belajar. Konsentrasi sendiri bukan merupakan pembawaan sejak lahir melainkan bagian dari proses latihan yang terus menerus.

Konsentrasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Semakin tinggi konsentrasi siswa, maka semakin maksimal siswa menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Hal ini

tentunya juga akan berdampak pada kemampuan belajar dan prestasi siswa. Sebaliknya, siswa yang konsentrasinya rendah akan sulit memusatkan perhatiannya pada situasi belajar. Penyerapan informasi yang lambat secara tidak langsung akan berdampak pada kemampuan belajar dan prestasi yang rendah dikelasnya.

Bagi sebagian besar anak berkebutuhan khusus konsentrasi merupakan hal yang cukup sulit dilakukan. Salah satunya adalah siswa dengan ADHD yang mengalami masalah pada pemusatan perhatian. Siswa dengan ADHD yang sulit untuk memusatkan perhatiannya pada situasi belajar akan sulit menyerap informasi dan akan cenderung menghindari tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa siswa ADHD seringkali sulit memusatkan perhatiannya terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa ADHD tersebut mudah terpecah konsentrasinya dengan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Siswa ADHD tersebut relatif dapat berkonsentrasi dengan rentang waktu 1-2 menit. Setelah itu konsentrasinya akan terpecah kembali dengan melakukan kembali aktivitas yang tidak berhubungan dengan konteks pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan metode atau teknik yang dapat meningkatkan konsentasi belajar siswa dikelas. Salah satu teknik yang

cukup banyak digunakan dan dilakukan penelitian untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD adalah teknik token ekonomi.

Teknik token ekonomi merupakan teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditujukan seseorang yang sesuai dengan target yang telah disepakati, dengan menggunakan hadiah untuk penguatan secara simbolik yang nantinya dapat ditukarkan dengan benda atau aktivitas penguah lain yang diinginkan oleh subjek.

Token ekonomi memiliki prinsip *conditioning reinforcement* yang stimulusnya secara tidak langsung menguatkan perilaku. Namun stimulus tersebut dapat menjadi penguat jika dipasangkan dengan reinforce lain agar menguatkan perilaku yang diinginkan muncul pada subjek. Dalam konteks ini ialah meningkatkan konsentrasi belajar siswa ADHD.

McLaughlin dan William menyebutkan bahwa token ekonomi merupakan intervensi yang paling banyak diteliti dan terbukti valid dalam setting sekolah. Dalam penelitian Nugraheni juga menyebutkan bahwa siswa berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan perhatian dan hiperaktivitas mampu menjadi lebih patuh saat mendapat *reward*. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan token ekonomi yang dimana anak mengumpulkan kepingan token yang nantinya dapat ditukarkan dengan benda yang telah disepakati sebelumnya. Sehingga anak akan termotivasi dan memperlihatkan perilaku yang diharapkan. Dalam konteks ini ialah meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Melihat dari beberapa analisis di atas, peneliti mengkaji hasil-hasil pemikiran berupa kumpulan buku dan literatur lainnya mengenai penerapan token ekonomiterhadap kemampuan konsentrasi belajar siswa ADHD. Dengan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Token Ekonomi Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa ADHD.”

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah analisis penerapan token ekonomi terhadap konsentrasi belajar siswa ADHD.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Bagaimanakah hasil penerapan token ekonomi terhadap konsentrasi belajar siswa ADHD?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi dari berbagai buku, jurnal dan artikel terkait penerapan token ekonomi terhadap konsentrasi belajar siswa ADHD.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca agar pembaca lebih mengenal individu dengan berkebutuhan khusus khususnya individu dengan ADHD.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya teknik Token Ekonomi untuk lembaga akademis dalam bidang pendidikan khusus.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam pada penerapan teknik token ekonomi terhadap konsentrasi belajar siswa ADHD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajarsiswa ADHD melalui token ekonomi.

b. Bagi siswa

Sebagai cara dalam membantu siswa dengan ADHD untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan meningkatkan kemampuan konsentrasi dalam belajar.

c. Bagi sekolah

Sebagai informasi dalam memberikan pelayanan pendidikan pada siswa dengan ADHD khususnya dan juga pada siswapada umumnya dalam hal meningkatkan konsentrasi belajar dengan menggunakan token ekonomi.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Khusus

Sebagai informasi literatur terkait penelitian yang berhubungan dengan penerapan token ekonomi terhadap konsentrasi belajar siswa ADHD.